

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPA MELALUI PENGGUNAAN MODEL
PEMBELAJARAN *GUIDED INQUIRY* PADA PESERTA DIDIK
KELAS IV SEKOLAH DASAR NEGERI 03 ALASTUWO
KABUPATEN KARANGAYAR TAHUN
PELAJARAN 2016/2017**

Raditya Sandro Alfian*, Soekirno, Ninda Beny Asfuri****

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar IPA melalui penggunaan model pembelajaran *guided inquiry* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik Kelas IV SD Negeri 03 Alastuwo Kabupaten Karangayar Tahun Pelajaran 2016/2017. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Populasi penelitian tindakan kelas ini adalah peserta didik Kelas IV SD Negeri 03 Alastuwo Kabupaten Karangayar Tahun Pelajaran 2016/2017 yang berjumlah 22 peserta didik yang terdiri 11 peserta didik perempuan dan 11 peserta didik laki-laki. Sampel penelitian adalah seluruh peserta didik kelas IV SD Negeri 03 Alastuwo Kabupaten Karangayar Tahun Pelajaran 2016/2017 yang berjumlah 22 peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran *guided inquiry* meningkatkan keaktifan siswa dalam kegiatan belajar mengajar, seluruh siswa mengikuti pelajaran dengan penuh semangat, tidak ada yang malas atau kurang bersemangat dalam mengikuti pelajaran IPA. Keberanian siswa untuk mengemukakan pendapat juga semakin meningkat. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata siswa pada kondisi awal adalah 53,32 dengan presentase ketuntasan 22,7%, kemudian pada siklus I diperoleh rata-rata siswa sebesar 68,95 dengan presentase ketuntasan 63,6% dan pada siklus II diperoleh rata-rata siswa sebesar 80,05 dengan presentase ketuntasan 81,8%. Penggunaan model pembelajaran *guided inquiry* dalam pembelajaran IPA pada pokok bahasan energi dan penggunaannya efektif meningkatkan hasil belajar siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 03 Alastuwo Kabupaten Karangayar Tahun Pelajaran 2015/2016. Implikasi yang disampaikan dalam penelitian ini bahwa kombinasi metode pembelajaran dan keaktifan belajar perlu dikembangkan, sehingga dengan adanya metode pembelajaran yang lebih baik akan semakin meningkatkan interaksi antara metode pembelajaran dan keaktifan belajar dengan hasil belajar.

Kata kunci: hasil belajar, *guided inquiry* dan model pembelajaran.

ABSTRACT

The purpose of this study is to improve the results of science learning through the use of guided inquiry learning model can improve student learning outcomes Class IV Elementary School 03 Alastuwo Karangayar District Lesson 2016/2017. The research method used in this research is Classroom Action Research method (PTK). The population of this class action research is the students of Class IV Elementary School 03 Alastuwo Karangayar District Lesson Year 2016/2017 which amounted to 22 students consisting of 11 female students and 11 male students. The sample of research is all students of class IV Elementary School 03 Alastuwo Karangayar District Lesson Year 2016/2017 which amounted to 22 students. The result of the research shows that guided inquiry learning model improves students' activity in teaching and learning activities, all students follow the lesson with passion, no one is lazy or less eager in following science lesson. The courage of students to express their opinions is also increasing. This can be seen from the average score of the students at the initial condition is 53.32 with the completion percentage of 22.7%, then in the first cycle obtained by the average student of 68.95 with the percentage of completeness 63.6% and in cycle II obtained Average student equal to 80,05 with percentage mastery 81,8%. The use of guided inquiry instructional model in science learning on the subject of energy and its effective use to improve student learning outcomes Class IV State Elementary School 03 Alastuwo Karangayar District Lesson Year 2015/2016. The implication in this research is that the combination of learning method and activity of learning need to be developed, so that with the existence of better learning method will increasingly increase the interaction between learning method and learning activity with the result of learning.

Keywords: learning outcomes, guided inquiry and learning model.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu aspek kehidupan yang sangat mendasar bagi pembangunan bangsa dan negara. Dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah yang melibatkan guru sebagai pendidik dan peserta didik sebagai peserta didik, diwujudkan dengan adanya interaksi belajar mengajar atau proses pembelajaran.

Dalam konteks pembelajaran ini, guru dengan sadar merencanakan kegiatan pengajaran secara sistematis dan berpedoman pada seperangkat Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia nomor 41 tahun 2007, disebutkan bahwa model pembelajaran yang digunakan guru dapat mewujudkan suasana belajar agar peserta didik dapat mencapai kompetensi dasar yang telah ditetapkan. Kompetensi dasar yang

dimaksud adalah sejumlah kemampuan yang harus dikuasai peserta didik dalam mata pelajaran tertentu sebagai rujukan penyusunan indikator kompetensi dalam suatu pelajaran.

Peningkatan mutu pendidikan diupayakan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional yaitu mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif dan menjadi warga negara demokratis serta bertanggung jawab. Pendidikan sebagai bagian integral kehidupan masyarakat di era global, harus dapat memberi dan memfasilitasi bagi tumbuh dan berkembangnya keterampilan intelektual, sosial dan personal. Keterampilan intelektual, sosial, dan personal, dibangun tidak hanya dengan landasan rasio dan logika saja, tetapi juga inspirasi, kreativitas, moral, emosi dan spiritual.

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) atau yang sering disebut dengan Sains adalah mata pelajaran yang banyak membutuhkan hafalan serta pembuktian secara kongkrit dalam kehidupan nyata, jadi dalam mengajarkan pelajaran Sains guru di tuntut untuk bisa membantu para peserta didik agar dapat memahami suatu materi pelajaran dengan cara memperlihatkan atau mempraktekkan secara langsung kejadian atau hal-hal yang terdapat di dalam materi tersebut. Ilmu Pengetahuan Alam mempelajari alam yang mencakup proses perolehan pengetahuan melalui pengamatan, penelitian, dan penyampaian informasi dan produk (pengetahuan ilmiah dan terapannya) yang di peroleh melalui berpikir dan bekerja ilmiah (Ma'unah, 2008: 73).

Pembelajaran IPA pada saat ini lebih menekankan pada penguasaan sejumlah konsep dan kurang menekankan pada kemampuan dasar kinerja ilmiah atau keterampilan proses Sains, sehingga para peserta didik dalam menerima pelajaran kurang optimal. Apabila guru dalam menyampaikan pelajaran IPA lebih menekankan pada kemampuan kinerja, maka anak akan lebih maksimal dalam menerima pelajaran IPA. Untuk itu diperlukan suatu upaya dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan dan pengajaran salah satunya adalah dengan memilih strategi atau cara dalam menyampaikan materi pelajaran agar diperoleh peningkatan prestasi belajar peserta didik khususnya pelajaran IPA. Materi-materi yang terdapat dalam pembelajaran IPA di Sekolah Dasar lebih menekankan pada materi-materi yang konkret dan materi-materi yang lebih berkaitan pada pengalaman peserta didik di lingkungan sekitarnya. Salah satu cara yang dapat digunakan sebagai alternatif guru dalam mengajar yakni dengan menggunakan berbagai macam model pembelajaran mengajar.

Dalam kurikulum 2013, IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) berubah menjadi IPA Terpadu yang terdiri dari materi biologi, fisika dan sains yang disampaikan

secara sistematis, terpadu dan komprehensif. Dengan banyaknya materi yang harus dikuasai oleh peserta didik dalam materi IPA Terpadu dibandingkan dengan materi mata pelajaran lain yang hanya satu materi (misal PKn), hal ini mengakibatkan lebih dari 75% peserta didik yang mendapatkan hasil belajar yang tidak maksimal dan kurang dari KKM yaitu 70. Apalagi kalau guru dalam menyampaikan materi tidak pandai memanfaatkan media atau alat peraga dan menggunakan model pembelajaran yang masih konvensional, bisa dipastikan kegiatan belajar mengajar di kelas akan membosankan dan konsep dasar yang akan disampaikan ke anak didik akan mengambang/tidak mengena.

Kondisi yang terjadi di SD Negeri 03 Alastuwo, kegiatan pembelajaran IPA sesuai dengan Kurikulum yang disusun sekolah ditetapkan 4 jam pelajaran setiap minggunya. Dengan alokasi waktu yang hanya 4 jam dan jumlah materi yang harus dikuasai demikian luasnya, ditunjang dengan input peserta didik yang rendah menyebabkan nilai yang dicapai sebagai hasil belajar masih rendah/dibawah KKM. Dari berbagai mata pelajaran yang ada, rata-rata untuk pelajaran IPA, nilai yang diperoleh cukup rendah. Hal ini disebabkan materi IPA terlalu banyak pembahasan mengenai teori, sehingga peserta didik kesulitan untuk memahami konsep yang ada, disamping itu guru dalam menyampaikan materi masih menggunakan model pembelajaran yang konvensional yaitu ceramah. Model pembelajaran ceramah dilakukan oleh guru dengan membaca dan menerangkan buku materi bacaan yang digunakan sebagai media pembelajaran, sehingga dalam proses pembelajaran peserta didik kurang antusias dan merasa bosan. Hal ini dapat dilihat dari hasil ulangan harian, nilai yang dicapai oleh peserta didik yang mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) hanya 4 peserta didik dari 22 peserta didik di kelas IV atau 18,1%, batas ketuntasan untuk mata pelajaran IPA yang ditetapkan dalam kurikulum sekolah adalah 60%.

Kondisi di atas sangat relevan kebiasaan guru IPA di SD Negeri 03 Alastuwo yang terkadang dalam memilih bahan ajar, media pembelajaran dan model pembelajaran pembelajaran belumlah tepat, sehingga pembelajaran tidak dapat mencapai kompetensi yang diharapkan, selain itu dengan perubahan kurikulum belum semua guru mengetahui dan memahami isi dari apa yang dimaksud dalam kurikulum tersebut, maka dari itu profesionalisme guru harus selalu ditingkatkan. Guru baru sebatas memanfaatkan model pembelajaran ceramah bervariasi serta penugasan kepada peserta didik. Secara operasional, guru menjelaskan materi kepada peserta didik kemudian memberikan contoh-contoh dalam kehidupan nyata. Setelah selesai menerangkan materi, guru menyuruh peserta didik untuk mengerjakan soal yang terdapat dalam buku paket maupun LKS secara mandiri. Peserta didik

kemudian disuruh maju ke depan kelas satu per satu untuk memberikan jawaban setiap soal yang dikerjakan. Hal ini menjadikan peserta didik tidak aktif dan merasa bosan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas nampak adanya kesenjangan antara kondisi nyata dan harapan. Kesenjangan pokok dari subyek yakni pada kondisi awal hasil belajar IPA yang rendah sedangkan kondisi akhir yang diharapkan hasil belajar IPA meningkat. Kesenjangan pokok dari peneliti yakni pada kondisi awal peneliti masih menyampaikan materi dengan menggunakan pembelajaran konvensional, sedangkan kondisi akhir peneliti harus menggunakan alat peraga media masa.

Perlu disadari bahwa mengajarkan IPA dengan menggunakan model pembelajaran ceramah mudah menimbulkan verbalisme, kebosanan dan menjadikan peserta didik pasif. Pembelajaran IPA semacam ini perlu diperbaiki dengan model pembelajaran yang lebih baik, yakni model pembelajaran *guided inquiry*. Dengan menggunakan model pembelajaran *guided inquiry* guru dituntut mengajak anak didiknya memanfaatkan alam sekitar sebagai sumber belajar. Alam sekitar merupakan sumber belajar yang paling nyata dan tidak akan pernah habis digunakan sehingga dalam belajar peserta didik dapat menemukan masalah sendiri dan menyesuaikannya dengan cara melihat, meraba, mengecap, berbuat, mencoba, berfikir dan sebagainya. Pelajaran tidak hanya bersifat intelektual melainkan juga bersifat emosional.

Model pembelajaran *guided inquiry* adalah model pembelajaran yang mampu menggiring peserta didik untuk menyadari apa yang telah didapatkan selama belajar. *Inquiry* menempatkan peserta didik sebagai subyek belajar yang aktif (Mulyasa, 2003: 234). *Guided inquiry* pada dasarnya adalah cara menyadari apa yang telah dialami, karena itu *guided inquiry* menuntut peserta didik berfikir. Model pembelajaran ini melibatkan mereka dalam kegiatan intelektual. Model pembelajaran ini menuntut peserta didik memproses pengalaman belajar menjadi suatu yang bermakna dalam kehidupan nyata. Dengan demikian, melalui model pembelajaran ini peserta didik dibiasakan untuk produktif, analitis, dan kritis. Sehingga harapan penelitian dengan melalui penggunaan model pembelajaran *guided inquiry* dalam pembelajaran IPA dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik Kelas IV SD Negeri 03 Alastuwo Kabupaten Karanganyar Tahun Pelajaran 2016/2017.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas merupakan ragam penelitian pembelajaran yang berkonteks kelas yang

dilaksanakan oleh guru untuk memecahkan masalah-masalah pembelajaran yang dihadapi oleh guru, memperbaiki mutu dan hasil pembelajaran dan mencoba hal-hal baru dalam pembelajaran demi peningkatan mutu dan hasil pembelajaran. PTK mempunyai karakteristik tersendiri yang membedakan dengan penelitian yang lain, diantaranya yaitu : masalah yang diangkat adalah masalah yang dihadapi oleh guru di kelas dan adanya tertentu untuk memperbaiki proses belajar mengajar di kelas. Penelitian Tindakan Kelas termasuk penelitian kualitatif meskipun data yang dikumpulkan bisa saja kuantitatif, dimana uraiannya bersifat deskriptif dalam bentuk kata-kata, peneliti merupakan instrument pertama dalam pengumpulan data, proses sama pentingnya dengan produk. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian tindakan kelas yang terdiri dari 2 siklus.

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 03 Alastuwo Kabupaten Karanganyar, hal ini disebabkan SD Negeri 03 Alastuwo Kabupaten Karanganyar merupakan Sekolah Dasar yang senantiasa ingin berkembang dan menerima model pembelajaran baru untuk meningkatkan hasil belajar. Penelitian dilakukan di SD Negeri 03 Alastuwo Kabupaten Karanganyar selama 3 bulan yaitu antara bulan Februari 2017 sampai dengan bulan April 2017. Penyusunan proposal mulai bulan Februari 2017, bulan Maret menyusun instrumen penelitian, bulan April mengumpulkan data dengan melaksanakan tindakan kelas, menganalisis data, membahas hasil analisa data yang diperoleh dan laporan hasil penelitian.

Populasi penelitian tindakan kelas ini adalah peserta didik Kelas IV SD Negeri 03 Alastuwo Kabupaten Karanganyar Tahun Pelajaran 2016/2017 yang berjumlah 22 peserta didik yang terdiri 11 peserta didik perempuan dan 11 peserta didik laki-laki. Sampel penelitian adalah seluruh peserta didik kelas IV SD Negeri 03 Alastuwo Kabupaten Karanganyar Tahun Pelajaran 2016/2017 yang berjumlah 22 peserta didik. Data yang digunakan dalam penelitian yaitu data hasil belajar. Data hasil belajar peserta didik bersumber dari hasil test yang digunakan untuk mendapatkan data nilai hasil belajar yang dimiliki oleh peserta didik dalam proses belajar mengajar. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yaitu metode tes dan non tes. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas. Data hasil dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif dengan menentukan presentasi ketuntasan belajar dan mean (rata-rata) kelas.

Keberhasilan penggunaan model pembelajaran *guided inquiry* dalam pembelajaran IPA dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik Kelas IV SD Negeri 03 Alastuwo Kabupaten Karanganyar diketahui dengan indikator Prestasi belajar IPA peserta didik pada mata pelajaran IPA minimal 70 dengan

ketuntasan belajar klasikal 75%. Sebagaimana hasil survei diketahui bahwa 58,33% peserta didik memenuhi ketuntasan secara klasikal, sehingga diharapkan pada kondisi awal akan meningkat menjadi 60%; kemudian pada siklus 1 diharapkan kembali meningkat menjadi 70% dan pada siklus 2 memenuhi ketuntasan secara klasikal dengan prosentase di atas 75%.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Melalui hasil observasi dapat diketahui bahwa pada pra siklus siswa kurang konsentrasi ketika pembelajaran berlangsung. Hasil belajar siswa dalam pembelajaran juga belum maksimal. Mereka bersikap pasif, tidak berani mengemukakan pendapat maupun mengajukan pertanyaan mengenai segala sesuatu yang belum dimengerti. Ketidakberanian ini begitu tampak manakala guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru, serta respon yang diberikan sangat minim. Metode yang telah diterapkan oleh guru

adalah metode ceramah. Pada metode ini, kegiatan belajar mengajar lebih banyak berpusat pada guru dan kurang melibatkan aktivitas siswa. Guru hanya berceramah di depan kelas dan memberikan tugas serta beberapa pertanyaan kepada siswa. Penggunaan metode ini menyebabkan siswa lebih cepat mengantuk dan bosan, sehingga antusias siswa terhadap pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam berkurang. Kurang adanya keterlibatan dan keikutsertaan siswa dalam proses pembelajaran ini melemahkan keaktifan siswa di kelas. Salah satu model yang dapat melibatkan siswa dalam pembelajaran adalah penggunaan model pembelajaran kooperatif. Salah satu model pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran *guided inquiry*. Metode pembelajaran *Guided Inquiry* adalah metode perencanaan pengaturan kelas yang umum dimana siswa bekerja dalam sebuah kelompok kecil menggunakan pertanyaan kooperatif, diskusi kelompok, serta perencanaan dan proyek kooperatif.

Tabel 1
Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran IPA
Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

No	Nama Siswa	Tindakan		
		Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1.	Alifa Nunung S	51	73	81
2.	Arif	45	53	59
3.	Azari Fadhilah Rahmawati	51	74	82
4.	Devi Setyoningrum	48	56	62
5.	Edo Ramadhani	71	83	92
6.	Fajar Bintang Pamungkas	48	74	82
7.	Fajar Hafiz Nur Rohman	48	56	82
8.	Ilham Koiril N	51	73	81
9.	Joko Supriyanto	45	53	59
10.	Jundan Sinatria Irwansyah	45	74	82
11.	Lia Fadhila Sari	51	74	82
12.	Metri Destiyana	72	84	93
13.	Monicasari Setya Agaha	45	53	81
14.	Muhammad Rifai S	51	74	82
15.	Mukhson Khoirul D	51	73	81
16.	Pandu Satri Jati	45	53	59
17.	Ravisia Yopi Pitania	72	84	93
18.	Reni Lia Nur Hayati	71	83	92
19.	Sovi Permatasi	45	53	81
20.	Yeri Wahyu Pratama	45	74	82
21.	Yuni Cahyati	71	83	92
22.	Zhumaria Alkhalisa	51	60	81
Jumlah		1173	1517	1761
Rata-Rata		53,32	68,95	80,05
Nilai Tertinggi		72	84	93
Nilai Terendah		45	53	59
Tingkat Ketuntasan		22,7%	63,6%	81,8%

Model pembelajaran *guided inquiry* para siswa dibebaskan membentuk kelompok tersendiri yang

terdiri dari dua sampai enam orang anggota. Kelompok ini kemudian memilih topik-topik yang telah dipelajari

dalam kelas, membagi topik-topik ini menjadi tugas-tugas pribadi, dan melakukan kegiatan yang diperlukan untuk mempersiapkan laporan kelompok. Metode pembelajaran ini lebih mengedepankan kepada aktivitas siswa dalam mencari, mengolah, menganalisis dan melaporkan informasi dari berbagai sumber yang akhirnya untuk dipresentasikan di depan kelas. Metode pembelajaran ini selalu diawali dengan membagi kelas menjadi beberapa kelompok yang beranggotakan tiga sampai lima orang. Masing-masing siswa dalam kelompok diberi nomor untuk memudahkan kinerja kelompok, guru memberikan tugas dan masing-masing kelompok mengerjakannya, kelompok mendiskusikan jawaban yang menurut mereka dianggap paling benar dan memastikan tiap anggota kelompok mengetahui jawaban ini, guru menginvestigasi salah satu nomor siswa dengan nomor yang dipanggil melaporkan hasil kerjasama mereka, tanggapan dari teman yang lain, kemudian guru menunjuk nomor yang lain dan memberikan kesimpulan.

Penerapan metode pembelajaran *Guided Inquiry* menuntut setiap siswa menjadi siap semua dan menuntut siswa untuk melakukan diskusi dengan sungguh-sungguh. Metode pembelajaran *Guided Inquiry* diharapkan mampu menyampaikan pesan secara lebih realistis dan mempermudah siswa mengingat materi yang disampaikan. Alternatif penggunaan metode pembelajaran *Guided Inquiry* ini cukup efektif untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.

Hasil belajar siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam siklus I berdasar hasil observasi secara langsung diketahui bahwa rata-rata hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam adalah 63,6 dengan nilai tertinggi 84 dan nilai terendah 53. Dengan nilai rata-rata 63,6 yang masih kurang dari 70 menunjukkan bahwa secara keseluruhan hasil belajar siswa kelas IV di Sekolah Dasar Negeri 03 Alastuwo Kabupaten Karanganyar belum mengalami ketuntasan dengan baru terdapat 63,6% siswa yang tuntas dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. Namun hasil siklus I ini ada sedikit peningkatan dari sebelumnya, pada siklus I ini siswa sudah mulai yang memahami gaya dapat mengubah gerak dan/atau bentuk suatu benda, siswa mampu menyebutkan contoh dalam kehidupan sehari-hari cara gaya mengubah bentuk atau gerak benda dan siswa memahami peta konsep tentang gaya.

Hasil observasi pada siklus I diperoleh gambaran tentang sikap dan perilaku siswa dalam hal kesungguhan siswa. Perhatian siswa mulai terpusat pada pelajaran walaupun belum maksimal. Sedangkan semangat siswa dalam mengikuti pelajaran IPA mulai meningkat. Siswa lebih bersemangat jika dibandingkan dengan kondisi awal sebelum model Pembelajaran partisipatif dengan model pembelajaran *guided inquiry* diterapkan. Hasil observasi/pengamatan pada

pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam pokok bahasan gaya dapat mengubah gerak dan/atau bentuk suatu benda dengan menggunakan model pembelajaran *guided inquiry* pada siswa kelas IV di Sekolah Dasar Negeri 03 Alastuwo Kabupaten Karanganyar siklus 1 berdasarkan observasi terhadap kinerja guru didapatkan rata-rata 69,25% dari indikator pencapaian yang diharapkan.

Model pembelajaran *guided inquiry* adalah metode yang mampu menggiring peserta didik untuk menyadari apa yang telah didapatkan selama belajar. *Guided Inquiry* menempatkan peserta didik sebagai subyek belajar yang aktif (Mulyasa, 2003:234). Kendatipun metode ini berpusat pada kegiatan peserta didik, namun guru tetap memegang peranan penting sebagai pembuat desain pengalaman belajar. Guru berkewajiban menggiring peserta didik untuk melakukan kegiatan. Kadang kala guru perlu memberikan penjelasan, melontarkan pertanyaan, memberikan komentar, dan saran kepada peserta didik. Guru berkewajiban memberikan kemudahan belajar melalui penciptaan iklim yang kondusif, dengan menggunakan fasilitas media dan materi pembelajaran yang bervariasi.

Guided Inquiry pada dasarnya adalah cara menyadari apa yang telah dialami. Karena itu *Guided Inquiry* menuntut peserta didik berfikir. Metode ini melibatkan mereka dalam kegiatan intelektual. Metode ini menuntut peserta didik memproses pengalaman belajar menjadi suatu yang bermakna dalam kehidupan nyata. Dengan demikian, melalui metode ini peserta didik dibiasakan untuk produktif, analitis, dan kritis.

Hasil belajar siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam siklus II berdasar hasil observasi secara langsung telah mencapai target dengan ketuntasan siswa 81,8% yaitu dengan nilai rata-rata 80,05 dan nilai terendah 59 serta nilai tertinggi 93. Keberhasilan model pembelajaran *guided inquiry* dalam meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 03 Alastuwo Kabupaten Karanganyar ini disebabkan siswa sudah memahami bentuk energi dan cara penggunaannya dalam kehidupan sehari-hari dan siswa mampu mendeskripsikan energi panas dan bunyi yang terdapat di lingkungan sekitar serta sifat-sifatnya.

Kesungguhan semangat siswa dalam mengikuti pelajaran IPA pada siklus II lebih meningkat. Seluruh siswa mengikuti pelajaran dengan penuh semangat, tidak ada yang malas atau kurang bersemangat dalam mengikuti pelajaran IPA. Keberanian siswa untuk mengemukakan pendapat juga semakin meningkat. Siswa sudah berani untuk mengungkapkan pendapat, mengomentari ataupun mengungkapkan ide-idenya. Hal lain juga semakin meningkat yaitu keberanian untuk membuat pertanyaan ataupun untuk menjawab pertanyaan. Para siswa berlomba-lomba untuk memperoleh pertanyaan dan menjawab pertanyaannya

dengan tepat. Peningkatan ini juga terlihat pada kemampuan siswa untuk tampil di kelas dengan sebaik-baiknya. Dengan suasana kelas yang demikian, ternyata siswa lebih mudah memahami materi pelajaran. Hasil observasi/pengamatan pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam pokok bahasan bentuk energi dan cara penggunaannya dalam kehidupan sehari-hari dengan menggunakan model pembelajaran *guided inquiry* pada siswa kelas IV di Sekolah Dasar Negeri 03 Alastuwo Kabupaten Karanganyar siklus 2 berdasarkan observasi terhadap kinerja guru didapatkan hasil 76,0% dari indikator pencapaian yang diharapkan.

Model pembelajaran *guided inquiry* menurut Roestiyah (2001:75) merupakan suatu teknik atau cara yang dipergunakan guru untuk mengajar di depan kelas, dimana guru membagi tugas meneliti suatu masalah ke kelas. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok, dan masing-masing kelompok mendapat tugas tertentu yang harus dikerjakan, kemudian mereka mempelajari, meneliti, atau membahas tugasnya di dalam kelompok. Setelah hasil kerja mereka di dalam kelompok didiskusikan, kemudian dibuat laporan yang tersusun dengan baik. Akhirnya hasil laporan dilaporkan ke sidang pleno, dan terjadilah diskusi secara luas. Dari sidang pleno kesimpulan akan dirumuskan sebagai kelanjutan hasil kerja kelompok. Dan kesimpulan yang terakhir bila masih ada tindak lanjut yang harus dilaksanakan dan dikatakan pula oleh Mulyasa (2003) bahwa model pembelajaran *guided inquiry* adalah metode yang mampu menggiring peserta didik untuk menyadari apa yang telah didapatkan selama belajar. *Guided Inquiry* menempatkan peserta didik sebagai subyek belajar yang aktif.

PENUTUP

Hasil penelitian tentang peningkatan hasil belajar IPA melalui penggunaan model pembelajaran *guided inquiry* pada peserta didik Kelas IV SD Negeri 03 Alastuwo Kabupaten Karanganyar Tahun Pelajaran 2016/2017 dapat ditarik kesimpulan bahwa model pembelajaran *guided inquiry* meningkatkan keaktifan siswa dalam kegiatan belajar mengajar, seluruh siswa mengikuti pelajaran dengan penuh semangat, tidak ada yang malas atau kurang bersemangat dalam mengikuti pelajaran IPA. Keberanian siswa untuk mengemukakan pendapat juga semakin meningkat. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata siswa pada kondisi awal adalah 53,32 dengan presentase ketuntasan 22,7%, kemudian pada siklus I diperoleh rata-rata siswa sebesar 68,95 dengan presentase ketuntasan 63,6% dan pada siklus II diperoleh rata-rata siswa sebesar 80,05 dengan presentase ketuntasan 81,8%. Penggunaan model pembelajaran *guided inquiry* dalam pembelajaran IPA pada pokok bahasan energi dan penggunaannya efektif meningkatkan hasil belajar siswa Kelas IV Sekolah

Dasar Negeri 03 Alastuwo Kabupaten Karanganyar Tahun Pelajaran 2015/2016.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka disarankan Bagi Sekolah agar hendaknya selalu mendorong para guru agar dalam pembelajaran menggunakan model pembelajaran yang inovatif termasuk model pembelajaran *guided inquiry* dan sebaiknya selalu memfasilitasi upaya-upaya peningkatan pembelajaran para guru. Bagi Guru hendaknya dapat menerapkan metode pembelajaran *Guided Inquiry* dengan baik sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan pada saat pelaksanaan pembelajaran, guru hendaknya membimbing siswa secara menyeluruh, sehingga pada saat kegiatan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan menggunakan model pembelajaran *guided inquiry* dapat berjalan dengan baik dan lancar. Bagi Siswa hendaknya dapat memberikan respon yang baik terhadap penerapan metode pembelajaran *Guided Inquiry* sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan mempunyai motivasi yang tinggi dalam aktif belajar dan mengkomunikasikan serta menularkan pengetahuan dan pemahaman yang dimiliki oleh siswa lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu dan Joko Tri Prasetya, 2007. *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: CV.Pustaka Setia.
- Arends, Richard I. 2008. *Learning To Teach Belajar Untuk Mengajar*. Edisi Ketujuh. Terjemahan Soetjipto, H. Prajitno dan Soetjipto, S. Mulyantini Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2002. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____. 2003. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, Azhar. 2006. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Baharuddin dan Wahyuni, Esa Nur. 2009. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Chatarina dan Achmad Rifa'i. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: UNNES Press.
- Depdiknas. 2009. *Petunjuk Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Hamalik, Oemar. 2003. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kochhar, S.K. 2008. *Pembelajaran Sejarah Teaching Of History*. Terjemahan Purwanta dan Yovita Handiwati. Jakarta: PT. Grasindo.
- Ma'unah, Binti. 2008. *Pendidikan Kurikulum SD–MI*. Surabaya: Elkaf.
- Mulyasa, E. 2002. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses*. Jakarta: Kencana Media Prenada.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan "Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D"*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyanto. 2010. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Suprijono, Agus. 2010. *Cooperatif Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Slavin, R. 2005. *Cooperatif Learning Teori, Riset, dan Praktik*. Terjemahan Narulita Yusron. Bandung: Nusa Media.
- Solihatin, E. dan Raharjo. 2008. *Cooperative Learning: Analisis Model Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Syah, Muhibbin. 2008. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Prenada Media.
- Uno, Hamzah. 2011. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara
- Wena, Made. 2009. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: Bumi Aksara.